

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesuksesan mengajar dapat tercapai melalui kerjasama antara guru dan siswa. Namun demikian, guru adalah orang pertama yang menentukan kesuksesan pembelajaran. Awal kesuksesan itu dimulai dari perencanaan guru yang dibuat sebelum mengajar. Perencanaan itu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus” Kunandar (2007)

Kunandar (2007) menambahkan bahwa fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi banyak hal yaitu persiapan tertulis, mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pebelajar untuk mau terlibat secara penuh.

RPP adalah merupakan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dalam jangka waktu satu semester atau enam bulan yang akan dilaksanakan disekolah. Bentuk RPP adalah dokumen tertulis yang dikerjakan oleh guru yang memuat tentang tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran, konsep yang akan dibangun serta rencana waktu pelaksanaan yang merupakan acuan oleh seorang pendidik.

Kunandar (2013) memaparkan bahwa keberhasilan guru dalam menyusun RPP pada perencanaan pembelajaran juga menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, RPP yang disusun guru harus sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2018. Menurut Nuh (2013) pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa salah satu ciri RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2018 adalah pada proses pembelajarannya terdiri atas kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik (5M), yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi data, serta mengkomunikasi. Implementasi kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik (5M) di dalam pembelajaran tidak hanya mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan RPP yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataannya bahwa dalam kurikulum atau silabus, RPP hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”.

Pertanyaannya adalah apakah RPP yang telah disusun oleh guru sudah lengkap dan operasional? Pada umumnya, RPP hanya berisi kegiatan langkah-langkah yang cenderung kurang operasional dan langkah tersebut merupakan kegiatan rutin. Belum ada tampak adanya spesifikasi langkah-langkah pembelajaran sesuai karakter mata pelajaran dan perkembangan peserta didik.

(Sasmito, 2016) mengatakan bahwa pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering akan inovasi. Diduga dalam melakukan penyusunan RPP guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena guru menyusun RPP hanya bersifat formalitas saja dan bukan menjadi komponen utama sebagai acuan pembelajaran di kelas.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan adalah Mekanika Teknik. Terdapat masalah yang muncul pada mata pelajaran tersebut adalah nilai yang masih dibawah KKM. KKM untuk mata pelajaran tersebut adalah 75. Dibawah ini adalah nilai yang diperoleh dari tujuh sekolah untuk mata pelajaran Mekanika Teknik dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1. Rata-rata Nilai Mekanika Teknik Kelas X Semester Genap SMK di DKI Jakarta

No.	Nama Sekolah	UTS	UAS	Rata-rata
1.	SMK 1 Jakarta	57,8	54,5	56,15
1.	SMK 4 Jakarta	43,5	63,2	53,35
3.	SMK 26 Jakarta	67,6	65,2	66,4
4.	SMK 35 Jakarta	56,3	50,4	53,35
5.	SMK 52 Jakarta	49,4	50,9	50,15
6.	SMK 56 Jakarta	60,3	69,4	64,85
7.	SMK 58 Jakarta	66,4	65,6	66

Sumber: Data Pribadi Penulis

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai Mekanika Teknik masih dibawah KKM. Dengan demikian, peneliti akan memfokuskan pada mata pelajaran Mekanika Teknik pada penulisan skripsi

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka indentifikasi masalah tersebut antara lain :

- a. Apakah RPP yang di buat oleh guru sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2018?
- b. Apakah RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2018 yang dibuat oleh guru sudah di terapkan dengan baik di kelas?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, penulis membatasi masalah yakni:

- a. Penelitian hanya dilakukan di SMK Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di DKI Jakarta
- b. Mata Pelajaran yang akan diteliti adalah Mekanika Teknik
- c. Penelitian hanya dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2018

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah sudah sesuai pelaksanaan pembelajaran di kelas berbasis Kurikulum 2013 revisi 2018 pada mata pelajaran mekanika teknik di SMK DKI Jakarta?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terutama:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyediakan tenaga pendidik yang kompeten dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah

3. Sebagai sumber informasi pengetahuan dan penembahan wawasan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan dan masyarakat luas pada umumnya.

